

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR KONTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Strata (S1)

OLEH

Nama : YOGA ALPARIS  
Nim : 1600861201297  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2022

## TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut :

NAMA : Yoga Alparis  
NIM : 1600861201297  
PROGRAM STUDI : Manajemen  
JUDUL : Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Equity, Debt to Total Asset Ratio* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian Skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

	Jambi < /12/2021>
Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing II
(R. Adisetiawan, SE,MM)	(Albetris, SE, MM)

Mengetahui :  
Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah,SE,MM)

## **TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini telah di pertahankan dihadapan panitia penguji skripsi secara komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 28 Desember 2021

Pukul : 13.00 – 15.00

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>	<b>Tandatangan</b>
Ketua	(Fadil Iskandar, S.E., M.M)	_____
Sekretaris	(Amilia Paramita Sari,SE,M.Si)	_____
Penguji Utama	(Hana Tamara Putri,S.E.,M.M)	_____
Anggota	(R. Adisetiawan,SE, MM)	_____

Disahkan Oleh :

**Dekan**  
**Fakultas Ekonomi**

**Ketua**  
**Program Studi Manajemen**

**Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA**

**Anisah, SE, MM**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Yoga Alparis  
NIM : 1600861201297  
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan  
DOSEN PEMBIMBING : R.Adisetiawan, SE,MM  
Albetris, SE, MM

JUDUL SKRIPSI : *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2016-2020*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukannya hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Desember 2021  
Yang membuat pernyataan

Yoga Alparis  
NIM 1600861201297

## ABSTRACT

**Yoga Alparis / 1600861201297/ Faculty Of Economics / Management / Finance / Effect Of *Net Profit Margin, Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio, And Earning Per Share* On Stock Prices In The Building Construction Sub-Sector Listed On The Indonesian Stock Exchange Period 2016-2020 / Supervisor IR. Adisetiawan, SE, MM / Supervisor II Albetris, SE, MM**

This study aims to determine the effect of simultaneous and partial variables of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin and Gross Profit Margin on Stock Prices.

This research uses descriptive quantitative method and the source of the data in this study was obtained through several literatures related to research, the website of the company concerned, financial statements and the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The object of this research is the building construction company which is one of the industrial sector categories in the Indonesia Stock Exchange with a research population of 16 companies, only 5 companies that become research samples according to the sampling criteria.

The test result shows that simultaneously *Net Profit Margin, Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio, and Earning Per Share* variables have a significant effect on Stock Prices with a significance value of 0,002. Partially testing of *Net Profit Margin* has a positive effect with a significant value of 0,027. Return On Equity has no effect and is not significant on Stock Prices with a significant value of 0,063. *Debt To Total Asset Ratio* has no effect and is not significant on Stock Prices with a significant value of 0,461. *Earning Per Share* has no effect and is not significant on Stock Prices with a significant value of 0.068.

The results showed a simultaneous influence of the variables *Net Profit Margin, Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio, and Earning Per Share* on Stock Prices. Partially the Net Profit Margin has a significant effect, while the variables *Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio, and Earning Per Share* have no significant effect. For the next writers should use more variables to see the effect of variables on stock prices, for investors can be taken into consideration in decision making.

## ABSTRAK

**Yoga Alparis / 1600861201297 / Fakultas Ekonomi / Manajemen / Keuangan / Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio, Dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 / Pembimbing I R.Adisetiawan, SE,MM / Pembimbing II Albetris, SE, MM**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial variable *Net Profit Margin, Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa literature yang berkaitan dengan penelitian, website perusahaan yang bersangkutan, laporan keuangan dan *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

Objek penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang merupakan salah satu kategori sector industry di bursa efek Indonesia dengan populasi penelitian berjumlah 16 perusahaan dan hanya 5 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pengambilan sampel.

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan Variabel *Net Profit Margin, Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio*, dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan 0,002. Pengujian secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif dengan nilai signifikan 0,027 terhadap Harga Saham. *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan 0,063. *Debt To Total Asset Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan 0,461. *Earning Per Share* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan 0,068.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara simultan variabel *Net Profit Margin, Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan sedangkan variabel *Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio*, dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara signifikan. Untuk penulis selanjutnya sebaiknya menggunakan lebih banyak lagi variabel untuk melihat pengaruh variabel terhadap harga saham, untuk investor bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

## KATA PENGANTAR

AssalamualaikumWr.Wb

Puji syukur penulis panjat kan kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity,Debt To Total Asset Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, bimbingan dan saran. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S.H, M.H selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr.Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, S.E, M.M selaku ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak R.Adisetiawan, SE,MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar, ikhlas membantu saya dalam mencari referensi, memberikan masukan dan saran selama proses penyusunan skripsi.

5. Bapak Albetris, SE, MM selaku Dosen Pembimbing II yang berkenan dengan sabar, ikhlas dan teliti memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Pupu Sopini, SE, MM selaku Dosen Pembimbing Akademik yang membimbing selama menjadi mahasiswa di Universitas Batanghari Jambi.
7. Seluruh staff pengajar (Dosen) Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu kepada saya selama masa perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan dapat saya amalkan dan dapat berguna bagi dunia dan akhirat.
8. Para staff karyawan Fakultas Ekonomi Univeristas Batanghari Jambi yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Penulis menyadari bahwa penulis tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan. Begitu pun dalam penyusunan skripsi, dengan kerendahan hati penulis menantikan adanya masukan, baik berupa saran maupun kritik yang bersifat membangun guna penyusunan laporan-laporan yang akan datang.

Jambi, Desember2021

Penulis,

Yoga Alparis

NIM 1600861201297



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	2
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	11
1.3. Rumusan Masalah .....	12
1.4. Tujuan penelitian .....	13
1.5. Manfaat penelitian .....	13
<b>BAB II</b> .....	15
<b>TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN</b> .....	15
2.1.1 Landasan Teori .....	15
2.1.1.1 Manajemen .....	15
2.1.1.2 Fungsi Manajemen .....	16
2.1.1.3 Manajemen Keuangan .....	16
2.1.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan .....	18
2.1.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan .....	19
2.1.1.6 Laporan Keuangan .....	19
2.1.1.7 Jenis Laporan keuangan .....	20
2.1.1.8 Rasio Keuangan .....	21
2.1.1.9 Saham .....	25
2.1.1.10 Harga Saham .....	26
2.1.1.11 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham .....	28

2.1.2	Hubungan Antar Variabel Penelitian .....	28
2.1.2.1	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham.....	28
2.1.2.2	Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham .....	30
2.1.2.3	Hubungan <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	32
2.1.2.4	Hubungan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham .....	34
2.1.3	Penelitian Terdahulu .....	36
2.1.4	Kerangka Pemikiran.....	38
2.1.5	Hipotesis.....	39
2.2	Metode Penelitian.....	40
2.2.1	Metodologi Penelitian Yang Digunakan .....	40
2.2.2	Jenis Data dan Sumber Data .....	40
2.2.3	Metode Pengumpul Data.....	41
2.2.4	Populasi Dan Sampel Penelitian .....	41
2.2.4.5	Populasi .....	41
2.2.4.6	Sampel.....	43
2.2.4.7	Metode Analisis Data.....	44
2.2.5	Alat Analisis Data .....	44
2.2.5.1	Regresi Linear Berganda .....	44
2.2.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	46
2.2.5.3	Uji Normalitas .....	46
2.2.5.4	Uji Multikolinearitas .....	47
2.2.5.5	Uji Heteroskedastisitas .....	48
2.2.5.6	Uji Autokorelasi .....	48
2.2.6	Uji Hipotesis.....	49
2.2.6.1	Uji F (Simultan).....	49
2.2.6.2	Uji t (Parsial) .....	49
2.2.7	Operasional Variabel.....	50
<b>BAB III</b>	.....	<b>53</b>
<b>GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	.....	<b>53</b>
3.1	Bursa Efek Indonesia (BEI).....	53
3.2	Gambaran Umum Sampel Penelitian .....	54

3.1.1	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk .....	54
	Sruktur Organisasi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.....	56
3.1.2	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk .....	57
3.1.3	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.....	59
3.1.4	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk .....	61
3.1.5	PT. Surya Semesta Internusa (Perseo) Tbk (DLTA) .....	64
<b>BAB IV.....</b>		<b>67</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>67</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	67
4.1.1	Uji Asumsi Klasik .....	67
4.1.2	Regresi Linear Berganda.....	71
4.1.3	Uji Hipotesis.....	74
4.1.4	Koefisien Determinasi.....	77
4.2	Pembahasan .....	78
<b>BAB V.....</b>		<b>82</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>82</b>
5.1	Kesimpulan.....	82
5.2	Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

1.1 Perkembangan Net Profit Margin .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.2 Perkembangan Return On Equity.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.3Perkembangan Debt to Total Asset Ratio .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.4 Perkembangan <i>Earning Per Share</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.5 Perkembangan Harga Saham .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<u>2.1</u> Penelitian Terdahulu .....	37
<u>2.2</u> Tabel Populasi Pada Industri Konstruksi Bangunan.....	42
2.3 Tabel Populasi Pada Industri Konstruksi 1 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4 Kriteria Pengambilan Sampel 1 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.5 Sampel penelitian 1 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.6 Operasional Variabel 1.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1 Uji Normalitas.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2 Uji Multikolinearitas 1 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3 Uji Autokorelasi 1 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.4 Hasil Regresi Linear Berganda 1 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.5 Hasil Uji F 1 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.6 Hasil Uji t 1 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) 1 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR GAMBAR

1.1 Kerangka pemikiran .....	39
Sruktur Organisasi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk .....	56
Sruktur Organisasi PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk .....	59
Struktur Organisasi.....	61
Struktur Organisasi PT. Waskita Karya .....	64
Struktur Organisasi PT. Delta Djakarta T 1 .....	66
Uji Heteroskedasitas.....	71



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dunia bisnis sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan kompetitif, sehingga menimbulkan persaingan bisnis yang sangat ketat dan perusahaan dituntut harus mampu mengembangkan usahanya agar mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Usaha mengembangkan perusahaan memerlukan tambahan modal yang bisa didapatkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan ikut *listing* dalam bursa efek.

Tentu saja tidak mudah bagi emiten untuk menarik investor agar bersedia menanamkan modalnya, karena masing-masing investor memiliki kriteria yang berbeda dalam menilai suatu investasi. Pada dasarnya harga saham merupakan acuan investor dalam mengambil keputusan investasi, melalui pasar modal mereka dapat memilih objek investasi yang tepat dengan beragam tingkat pengambilan dan tingkat resiko yang dihadapi, sedangkan bagi para penerbit (emiten), melalui pasar modal mereka dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha mereka.

Didalam manajemen keuangan terdapat beberapa tugas utama keputusan besar dalam investasi dan pembiayaan serta interaksi dengan pasar

modal. Sementara itu pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam perekonomian suatu negara. Banyaknya manfaat yang diperoleh dari dibentuknya pasar modal, meskipun tidak semua negara membentuk pasar modal karena pertimbangan politik, sosial, dan ekonomi (Husnan, 2005:26).

Pasar modal seperti halnya pengertian pasar pada ilmu ekonomi. Pasar modal di Indonesia dinamakan Bursa Efek Indonesia. Di sini yang diperjualbelikan adalah surat berharga atau sekuritas seperti saham, obligasi dan lain-lainnya. Jadi, pasar modal mempertemukan penjual sekuritas atau surat berharga dengan pembeli sekuritas atau surat berharga (Tandelilin 2010:26).

Dalam menghitung laporan keuangan perusahaan salah satu cara yang digunakan adalah menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan (Fahmi 2014:49).

Dalam analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penulis menggunakan rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar dalam meneliti pada (5) industri, dimana rasio profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Debt To Asset*, dan *Earning Pershare* yang termasuk dalam bagian profitabilitas karena dalam ketiga bagian rasio profitabilitas ini sangat berperan dalam pengelolaan asset, dalam ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap salah satu rasio pasar yaitu khususnya *Harga Saham* yang berfokus pada perbandingan antara harga pasar dengan laba yang akan dicapai oleh suatu



perusahaan dalam bentuk saham, menjadi salah satu tolak ukur bagi suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerja agar dapat memproteksi harga pasar dan mencapai laba dalam bentuk saham.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). (Kasmir, 2013:151).

Rasio profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktिवannya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Munawir, 2004:33). Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Asset* (DAR) dan *Earning Per Share* (EPS).

*Net profit margin* merupakan ukuran yang menyeluruh tentang profitabilitas perusahaan, bahkan ada yang menganggap bahwa profit margin merupakan satu-satunya ukuran yang penting tentang kinerja perusahaan (Munawir, 2002:90). *Return On Assets* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan

dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsudin,2011:63).

*Return On Equity* mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. *Return On Equity* merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini disebut juga dengan istilah Rentabilitas Modal Sendiri (Sugiono, 2009:81). Solvabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva (total assets) disatu pihak dengan jumlah hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dilain pihak (Riyanto, 2010:33).

*Debt ratio* atau *debt to total assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset.(Fahmi 2015:127).

*Earning Per Share* (EPS) atau disebut pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.(Fahmi 2015 : 138).

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. Harga saham merupakan salah satu faktor indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga semakin tinggi harga saham yang ada di

pasar atas suatu perusahaan tertentu, maka akan diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik (Anoraga 2001:100).

Perusahaan konstruksi dan bangunan merupakan salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri konstruksi dan bangunan begitu pesat terbukti dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI.

Sub sektor konstruksi dan bangunan adalah salah satu andalan untuk menolong pertumbuhan ekonomi dan selalu dituntut untuk tetap meningkatkan kontribusinya melalui tolak ukur terhadap PDB nasional. Hal ini merupakan tantangan berat, mengingat perekonomian global saat ini sedang dilanda krisis yang dikhawatirkan akan berdampak pada meningkatnya biaya proses produksi infrastruktur serta menurunnya likuiditas perusahaan konstruksi dan bangunan.

Sub sektor konstruksi dan bangunan menempati posisi ketiga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kenaikan peranan sektor konstruksi dan bangunan sebagai penggerak ekonomi nasional yang kondusif dipengaruhi banyak faktor antara lain dukungan dari pemerintah, kebijakan sektoral, good governance, sektor usaha, komposisi besaran market supply and demand serta pertumbuhan ekonomi. Salah satunya kebutuhan tenaga kerja konstruksi.

Penelitian ini mengamati laporan keuangan yang tergabung dalam industri konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian untuk tahun 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan yang termasuk kedalam kelompok konstruksi dan bangunan yang

terdaftar di bursa efek indonesia sebanyak 16 perusahaan sementara itu sampel yang digunakan sebanyak 5 perusahaan. Adapun perusahaan tersebut : PT. Acset Indonesia Tbk (ACST), PT. Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA), Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP), Wijaya Karya Tbk (WIKA), Surya Semesta Tbk (SSIA).

Adapun perkembangan rata-rata *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Earning Per Share*, dan harga saham pada subsektor industri konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam enam tahun terakhir adalah:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Net Profit Margin* Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**  
**(dalam %)**

No	Emiten	Tahun					Rerata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ACST	3,76	5,08	0,57	28,67	111,26	29,87
2	NRCA	4,08	7,09	4,8	3,86	2,64	4,49
3	PTPP	7	8,02	7,8	4,9	1.681,90	341,92
4	WIKA	7,32	5,18	6,65	9,63	1,95	6,15
5	SSIA	2,66	37,91	2,44	2,27	3,57	9,77
Total		24,82	63,28	22,26	49,33	1.801,32	392,2
Rata-rata		4,96	12,66	4,45	9,87	360,26	78,44
Perkembangan (%)		-	155,24	(64,85)	121,80	3.550,05	940,56

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari Tabel 1 maka dapat dilihat perkembangan *Net Profit Margin* pada subsektor konstruksi bangunan cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 155,24%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 64,85%, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 121,80%, dan ditahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 3.550,05% dengan rata-rata 940,56%.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan *Return On Equity* Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang**  
**Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**  
**(dalam %)**

No	Emiten	Tahun					Rerata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ACST	5,19	10,7	1,5	395,09	413,56	165,21
2	NRCA	8,85	12,76	9,76	8,28	4,78	8,89
3	PTPP	10,67	12,1	12,01	6,97	1,19	8,59
4	WIKA	9,18	9,27	12,04	13,64	1,94	9,21
5	SSIA	3,01	27,73	2,05	2,03	2,48	7,46
Total		36,9	72,56	37,36	426,01	423,95	199,35
Rata-rata		7,38	14,51	7,47	85,2	84,79	39,87
Perkembangan (%)		-	96,61	(48,52)	1.040,56	(0,48)	272,04

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari Tabel 2 maka terlihat bahwa perkembangan *Return On Equity* pada subsektor Industri Konstruksi Bangunan cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 96,61%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 48,52%, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1.040,56%, dan ditahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 0,48% dengan rata-rata 272,04%.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan *Debt to Total Asset Ratio* Sub Sektor Konstruksi Bangunan**  
**Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**  
**(dalam kali)**

No	Emiten	Tahun					Rerata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ACST	0,48	0,73	0,84	0,97	0,89	0,78
2	NRCA	0,47	0,47	0,46	0,5	0,48	0,47
3	PTPP	0,65	0,66	0,69	0,73	0,74	0,69
4	WIKA	0,6	0,68	0,73	0,6	0,75	0,67
5	SSIA	0,53	0,49	0,42	0,44	0,45	0,47
Total		2,72	3,04	3,14	3,24	3,31	3,09
Rata-rata		0,54	0,61	0,63	0,65	0,66	0,62
Perkembangan (%)		-	12,96	3,28	3,17	1,54	5,24

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari Tabel 3 maka terlihat bahwa perkembangan *Debt to Total Asset Ratio* pada subsektor Industri Konstruksi Bangunan berfluktuasi dimana pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 12,96%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 3,28%, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 3,17%, ditahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 1,54% dengan rata-rata 5,24%.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan *Earning Per Share* Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang**  
**Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**  
**(dalam rupiah)**

No	Emiten	Tahun					Rerata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ACST	96,51	219,7	26,12	1.623,19	205,94	434,64
2	NRCA	40,5	61,47	46,99	34.525,47	22.589,56	11.452,80
3	PTPP	185,72	278,05	180,85	132,17	20,8	159,52
4	WIKA	127,89	151,18	117,86	47,18	20,74	92,97
5	SSIA	21,43	263,82	6,41	15,69	19,73	65,42
Total		473,19	974,84	378,23	36.343,70	22.856,77	12.205,34
Rata-rata		94,64	194,67	75,65	7.268,74	4.571,35	2.441,01
Perkembangan (%)		-	105,69	(61,14)	9.508,38	(37,11)	2.378,95

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari Tabel 4 maka terlihat bahwa perkembangan *Earning Per Share* pada subsektor Industri Konstruksi Bangunan cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 105,69%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 61,14%, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 9.508,38%, ditahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 37,11% dengan rata-rata 2.378,95%.

**Tabel 1.5**  
**Perkembangan Harga Saham Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang**  
**Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**  
**(dalam rupiah)**

No	Emiten	Tahun					Rerata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ACST	2.820	2.460	1.555	970	440	1.649
2	NRCA	330	380	386	384	378	371,6
3	PTPP	3.810	2.640	1.805	1.585	1.865	2.341
4	WIKA	2.360	1.550	1.655	306	1.985	1.571
5	SSIA	434	515	500	655	575	535,8
Total		9.754	7.545	5.901	3.900	5.234,00	6.467
Rata-rata		1.951	1.509	1.180	780	1.048	1.294
Perkembangan (%)		-	(22,65)	(21,80)	(33,89)	34,36	(10.955)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari Tabel 5 maka terlihat bahwa perkembangan harga saham pada sub sektor Industri Konstruksi Bangunan berfluktuasi dimana pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 22,65%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 21,80%, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 33,89%, ditahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 34,36% dengan rata-rata 10.955%.

Berikut merupakan referensi untuk melakukan penelitian ini dengan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yeye Susilowai dan Tri Turyanto (2011) “ Reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap harga saham perusahaan” bertujuan untuk menguji pengaruh faktor fundamental (EPS, NPM, ROA, ROE dan DER).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anita Suwandani (2017) Menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap perubahan



harga saham. *Return On Asset, Return On Equity* berpengaruh terhadap perubahan harga saham. sedangkan *Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap perubahan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Toto Sugiharto (2015) Adanya pengaruh signifikan dan variabel pengembalian ekuitas terhadap harga saham perusahaan, berbanding terbalik dengan variabel pengembalian aset, dan margin keuntungan bersih, dimana kedua variabel tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. **"Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Equity, Debt To Asset Ratio, Dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020"**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perkembangan *Net Profit Margin* perusahaan pada sub sektor industri Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 berfluktuasi cenderung naik dengan rata-rata perkembangan 940,56%.
2. Perkembangan *Return On Equity* perusahaan pada sub sektor industri Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 berfluktuasi cenderung naik dengan rata-rata perkembangan 272,04%.

3. Perkembangan *Debt to Total Asset Ratio* perusahaan pada sub sektor industri Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 berfluktuasi cenderung naik dengan rata-rata perkembangan 5,24%.
4. Perkembangan *Earning Per Share* perusahaan pada sub sektor industri Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 berfluktuasi cenderung naik dengan rata-rata perkembangan 2.378,95%.
5. Perkembangan harga saham perusahaan pada sub sektor industri Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 berfluktuasi cenderung turun dengan rata-rata perkembangan 10.955%.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dirumuskan maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin, Return On Equity, Debt to Total Asset Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap harga saham pada sub sektor Industri Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin, Return On Equity, Debt to Total Asset Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap harga saham pada sub sektor Industri Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin, Return On Equity, Debt to Total Asset Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham secara simultan pada sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin, Return On Equity, Debt to Total Asset Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham secara parsial pada sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

#### **1.5 Manfaat penelitian**

1. Manfaat Akademis
  1. Bagi peneliti untuk perkembangan keilmuan manajemen dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai rasio keuangan terhadap harga saham pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
  2. Bagi penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai wawasan dan referensi pengetahuan tambahan mahasiswa untuk lebih lanjut untuk melihat dari segi keuangan dan gambaran manajemen pada Perusahaan Industri Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

## 2. Manfaat Praktis

1. Bagi calon investor penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Landasan Teori**

###### **2.1.1.1 Manajemen**

Menurut Hery (2017:7) menyatakan bahwa manajemen adalah proses mengkoordinir kegiatan pekerjaan secara efisien dan efektif, dengan melalui orang lain. Dan menurut Fahmi (2014:1) manajemen keuangan perusahaan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelolah dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan. Sedangkan menurut Hasibuan (2010:1) manajemen adalah seni dan ilmu mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari pengertian manajemen diatas, maka dapat disimpulkan manajemen adalah tindakan-tindakan atau aktivitas yang meliputi perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan dari perusahaan yang telah ditetapkan.

### **2.1.1.2 Fungsi Manajemen**

Menurut Hery (2017:8) fungsi manajemen terdiri dari :

#### 1. Fungsi Perencanaan

Mencakup proses perumusan sasaran, penetapan strategi untuk mencapai sasaran tersebut, serta menyusun rencana guna menyelaraskan dan mengkoordinir kegiatan.

#### 2. Fungsi Pengorganisasian

Yaitu merancang pekerjaan guna mencapai sasaran organisasi melalui proses penciptaan struktur organisasi.

#### 3. Fungsi Kepemimpinan

Manajer bertanggungjawab untuk mengarahkan dan memotivasi seluruh pihak yang terlibat, serta mampu mengatasi yang menyelesaikan konflik orang yang ada dalam organisasi/perusahaan tersebut. Supaya mereka menjalankan peran dan fungsinya masing-masing dengan maksimal. Istilah kerennya adalah *the right man at the right place*.

#### 4. Fungsi Pengendalian

Proses memantau, mengevaluasi dan membuat perbaikan.

### **2.1.1.3 Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dilakukan baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah.

Menurut Fahmi (2014:10) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis

tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Irham (2014:1) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Musthafa (2017:3) manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan yaitu keputusan tentang investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana (*financing decision*), dan keputusan kebijakan deviden yang biasa juga disebut keputusan pembagian keuntungan.

Manajemen keuangan menurut Horne dan Wachowicz (2017:2) berkaitan dengan perolehan asset, pendanaan, dan manajemen asset dengan didasari beberapa tujuan umum. Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan *profit* bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

#### 2.1.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2014:3) Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam mengambil keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya.

Menurut Tampubolon (2013:3) fungsi manajemen keuangan dimaksudkan merupakan proses perencanaan anggaran *budgeting* dimulai dengan *forecasting* sumber pendanaan *source fund*, pengorganisasian kegiatan penggunaan dan secara efektif dan efisien, serta mengantisipasi semua resiko *risk ability*. Menurut Hamono (2018:6) fungsi manajemen keuangan dapat dirinci kedalam tiga bentuk kebijakan perusahaan dibagi kedalam :

1. Keputusan Investasi
2. Keputusan Pendanaan
3. Kebijakan Deviden

Dengan memahami ilmu manajemen keuangan secara baik diharapkan seorang berbagai pihak baik yang berada diposisi marketing, produksi, personalia, dan keuangan diharapkan akan mampu menempatkan setiap keputusan secara jauh lebih bijaksana.



### **2.1.1.5 Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Menurut Fahmi (2016:4) ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu :

1. Memaksimumkan nilai perusahaan.
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
3. Memperkecil resiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Menurut Harmono (2018:1) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham perusahaan dipasar.

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan manajemen keuangan adalah perencanaan yang dilakukan oleh manajer keuangan untuk memperoleh dan menggunakan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan yang diukur dari harga saham perusahaan.

### **2.1.1.6 Laporan Keuangan**

Selain memiliki manfaat bagi semua pihak, laporan keuanganpun memiliki beberapa tujuan yang akan memperjelas lagi bahwa adanya laporan keuangan dalam lingkungan intern dan ekstern perusahaan benar-benar merupakan sesuatu yang sangat vital/penting untuk dibuat atau dijabarkan.

Menurut Farid dan Siswanto dalam Fahmi (2012:21) laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada

penggunakan untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial. Sedangkan menurut Hery (2015:3) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang di buatnya.

#### **2.1.1.7 Jenis Laporan keuangan**

Menurut Fahmi (2016:22) jenis-jenis laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

1. Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan: aktiva, utang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih, dan laba atau rugi persaham untuk periode akuntansi tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal yang menunjukkan perubahan modal suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaraan kas perusahaan selama periode tertentu.

### 2.1.1.8 Rasio Keuangan

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2016:74) analisis rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka didalam atau antara laporan laba rugi dan neraca. Pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan kedalam lima macam kategori, yaitu:

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

#### 2. Rasio Leverage

Rasio Leverage menurut Irham Fahmi (2013:72) adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan.

##### a. *Debt Ratio atau Debt to Total Assets*

Dimana rasio ini di sebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset.

Adapun rumus Debt Ratio adalah:

$$Debt Ratio = \frac{Total Liabilites}{Total asset}$$

#### 3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menurut Kamaludin dan Rani (2012:45) menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelola perusahaan dalam menghasilkan laba. menurut Sunyoto (2013:128) menyebutkan rasio profitabilitas digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum periode tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan menggunakan aktivitya, rasio ini menggunakan data-data yang ada di necara dan laba rugi.

Sedangkan menurut Sutrisno (2012:16) Rentabilitas atau Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengahsilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Rasio profitabilitas menurut Hanafi (2018:42) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

##### a. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan perolehan pada tingkat penjualan khusus, Fahmi (2014:81).

Menurut Kasmir (2010) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Menurut Brigham dan Houston (2010:107), *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Menurut Hanafi (2018:42) *Net Profit Margin* untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2014:146) *Net Profit Margin* yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan.

Menurut Kasmir (2012:199) pengertian *Net Profit Margin* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity*

*Return On Equity* menurut Fahmi (2014:83) disebut juga laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Hanafi (2018:42) *Return On Equity* mengukur kemampuan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2014:149) *Return On Equity* adalah pengembalian atas ekuitas biasa.

Menurut Brigham dan Houston (2010) berpandangan bahwa *Return On Equity* adalah rasio bersih terhadap ekuitas biasa, yang berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian investasi dari pemegang saham biasa.

Menurut Irham (2012) mengungkapkan bahwa pengertian *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu emiten mampu mempengaruhi sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba ekuitas.

Menurut Sartono (2012:124), *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini dipengaruhi oleh jumlah utang perusahaan yaitu bila jumlah utang yang dimiliki semakin besar maka rasion ini akan besar.

Menurut Hanafi dan Halim (2012:84), *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari pandangan pemegang saham.

Menurut Kasmir (2014:78) *Return On Equity* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Rasio ini dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* maka semakin baik. Itu mengindikasikan bahwa posisi perusahaan akan terlihat semakin kuat, begitupun sebaliknya.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## 5. Rasio Pasar

Menurut Fahmi (2015:138) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

### 1. *Earning Per Share*

Earning per share atau pendapat per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

### 2.1.1.9 Saham

Menurut Irham Fahmi (2014:323) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum

dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dengan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut Jogiyanto (2014) saham ada dua yaitu:

1. Saham preferen (2014:169) merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.
2. Saham biasa (2014:174) merupakan perusahaan yang mengeluarkan satu kelas saham dan pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan.

#### **2.1.1.10 Harga Saham**

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi juga memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2015:8) harga saham adalah yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Menurut Darmadji (2012:102) harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Dapat berubah dalam hitungan menit bahkan juga dapat



berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham. Lembar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Harga nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga perdana

Harga saham perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi underwriter dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar. Dalam penelitian ini variabel harga saham yang di maksud adalah harga pasar saham.

#### **2.1.1.11 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Irham Fahmi (2013:87) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu untuk mengalami fluktuasi (mengalami kenaikan atau penurunan), yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha) seperti membuka kantor cabang (brand office) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

#### **2.1.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian**

##### **2.1.2.1 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham**

Menurut Hanafi & Abdul Halim (2016:81) *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Kenaikan *Net Profit Margin* biasanya diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan. *Net Profit Margin* yang semakin tinggi

akan menunjukkan bahwa semakin meningkat keuntungan bersih yang akan dicapai oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutejo, dkk (2010) mendukung pernyataan tersebut. Net Profit Margin (NPM) mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. NPM dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kesilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak.

Menurut teori agensi dan teori sinyal, informasi peningkatan NPM akan diterima pasar sebagai sinyal baik karena mencerminkan kinerja manajemen yang baik, dan akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham, hal ini membuat permintaan akan saham naik sehingga harga saham akan naik. Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil penelitian Watung & Ilat (2016) yang menemukan bahwa NPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut (Hanafi dan Halim, 2012) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu, *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Menurut Brigham dan Houston (2010:107), *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan

penjualannya. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Dengan meningkatnya *Net Profit Margin*, maka akan meningkatnya daya tarik investor untuk menanam modal saham perusahaan juga cenderung akan meningkat. *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih *Net Profit Margin* yaitu penjualan setelah dikurangi seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

Jika laba bersih baik maka kinerja perusahaan juga baik, karena perusahaan dapat membiayai seluruh beban yang dikeluarkan perusahaan baik beban operasi maupun beban non operasi. Dengan meningkatnya *Net Profit Margin* akan memberikan sinyal positif kepada investor, sebagai jaminan bahwa perusahaan mampu membayar deviden setiap tahunan. Sehingga investor tertarik untuk membeli saham, semakin banyak investor yang membeli saham, maka harga saham akan meningkat.

#### **2.1.2.2 Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham**

*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). *Return On Equity* adalah rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba.

Menurut Sari & Hakim (2017) tingkat *Return On equity* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang

saham. Rasio ini penting bagi investor dan calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien perusahaan menggunakan uang yang diinvestasikan oleh investor atau calon investor untuk menghasilkan laba bersih.

Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan Return On Equity menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Jika Return On Equity tinggi, maka harga saham juga akan cenderung tinggi dan tindakan yang meningkatkan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013) yang menyatakan bahwa Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Return on equity berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Syahyunan, 2015:105). Semakin besar Return on Equity mencerminkan semakin optimal perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan dan meningkatkan laba.

Rasio Return on Equity yang bagus akan mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru untuk berkembang, memberikan laba yang lebih besar, menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemiliknya (Fahmi, 2012:75).

Menurut Taani dan Banykhaled (2011) para investor sangat memperhatikan return on equity karena menunjukkan efisiensi dalam membelanjakan uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk

mendapatkan pertumbuhan laba. Return on equity yang bagus dapat membuat perusahaan dengan mudah menarik dana baru untuk berkembang, sehingga dapat memberikan laba yang lebih besar.

Semakin besar nilai *Return On Equity* maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Semakin besar nilai *Return On Equity* maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan. Oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham dengan tingkat *Return On Equity* yang tinggi sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran dipasar sekunder terdorong naik.

### **2.1.2.3 Hubungan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham**

Adapun menurut Kasmir (2014:156) “ apabila rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang”. Dengan ini, perusahaan yang nilai rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi atau di atas rata-rata industri dapat dikatakan dalam keadaan yang buruk sehingga hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Dimana tinggi atau rendahnya Harga Saham pada penelitian ini, dapat dilihat dari rata-rata industri dari tahun 2014-2019.

Menurut Kasmir (2008, hal. 169) menyatakan bahwa “Manfaat Debt Total Assets Ratio (DAR) adalah untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Darsono (2005, hal. 54) menyebutkan bahwa “Debt Total Assets Ratio (DAR) memiliki fungsi sebagai penyedia informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor.

Menurut Syamsuddin (2006, hal. 30) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Dengan semakin kecilnya nilai rasio DAR menunjukkan bahwa sebagian besar investasi didanai oleh modal sendiri. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Dari pihak pemegang, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi pada akhirnya akan mengurangi pembayar deviden.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010, hal. 304) menyatakan bahwa Debt to Total Assets Ratio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya maka akan lebih aman (solvable), bisa juga dibaca beberapa porsi hutang dibandingkan aktiva.

Dari teori tersebut menunjukkan hubungan yang berbeda antara *Debt to asset ratio* (DAR) terhadap Harga Saham pada penelitian ini. Oleh karena itu,

hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa diduga *Debt to asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham “ditolak”

Jika nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan tinggi, ini berarti pendanaan Asset dibiayai oleh kewajiban banyak sehingga perusahaan memiliki resiko yang tinggi, hal tersebut tidak selamanya mempengaruhi Harga Saham menjadi rendah. Begitupun sebaliknya yaitu jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) rendah, menunjukkan bahwa pembiayaan aset oleh kewajiban sedikit sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki resiko yang kecil tidak terlalu mempengaruhi Harga saham menjadi tinggi. Hal ini di sebabkan karena masih banyak variabel lainnya yang mempengaruhi tinggi rendahnya Harga Saham.

#### **2.1.2.4 Hubungan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

*Earning per share* adalah termasuk salah satu rasio pasar. Rasio pasar pada dasarnya mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran investasi. Rasio ini merupakan pengukuran yang paling lengkap mengenai prestasi perusahaan dan berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham (Ang, 2007:132). *Earning per share* merupakan salah satu hal utama yang diperhatikan oleh investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Karena para investor pastinya akan mengharapkan pengembalian yang tinggi dari perusahaan atas investasinya kepada perusahaan.



Earning per share (EPS) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar (Watung & Ilat, 2016). Rasio ini mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Nilai EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena EPS menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya.

Berdasarkan teori agensi dan teori sinyal, informasi peningkatan EPS berarti mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat, sehingga harganya pun akan naik. Karena sinyal positif tersebut dapat menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investor berupa dividen. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Watung & Ilat (2016) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

Harahap (2010:65) mengatakan bahwa dalam berinvestasi, pembeli saham biasa umumnya lebih memperhatikan penghasilan per lembar sahamnya karena Earning Per Share ini yang nantinya akan mempengaruhi harga saham di pasaran untuk memperoleh capital gain.

Sedangkan menurut Fahmi (2014:72), semakin besar laba yang tersedia bagi pemegang saham maka pembayaran dividen kepada pemegang saham akan semakin besar pula. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa perilaku investor terhadap saham dipengaruhi oleh informasi akuntansi yang dalam hal ini diwakili oleh Earning Per Share sebagai cerminan kinerja keuangan.

Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki *earning per share* yang tinggi, dan apabila *earning per share* suatu perusahaan dinilai tinggi oleh para investor maka harga sahamnya akan bergerak naik. Ini menggambarkan bahwa tinggi rendahnya *earning per share* suatu perusahaan akan berakibat pada harga pasar sahamnya di pasar saham. Adapun hubungan *earning per share* terhadap *return* saham mempunyai hubungan yang positif. Maknanya peningkatan *earning per share* akan membawa peningkatan terhadap *return* saham.

### **2.1.3 Penelitian Terdahulu**

Sepanjang penelitian yang peneliti lakukan memang ada ditemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Sebagai bahan perbandingan dan acuan penelitian dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti menelaah sebuah penelitian yang dilakukan oleh:

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun/ Publikasi	Judul	Hasil
1	Anita Suwandani (2017)	Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham. <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> berpengaruh terhadap perubahan harga saham. sedangkan <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> memiliki pengaruh terhadap perubahan.
2	Julisa (2020)	Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Menunjukkan bahwa <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Return On Equity</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3	Haryanto dan Toto Sugiharto (2015)	Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan industri minuman di bursa efek jakarta	Adanya pengaruh signifikan dari variabel pengambilan ekuitas terhadap harga saham perusahaan, berbanding terbalik dengan variabel pengembalian aset, dan margin keuntungan bersih, dimana kedua variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

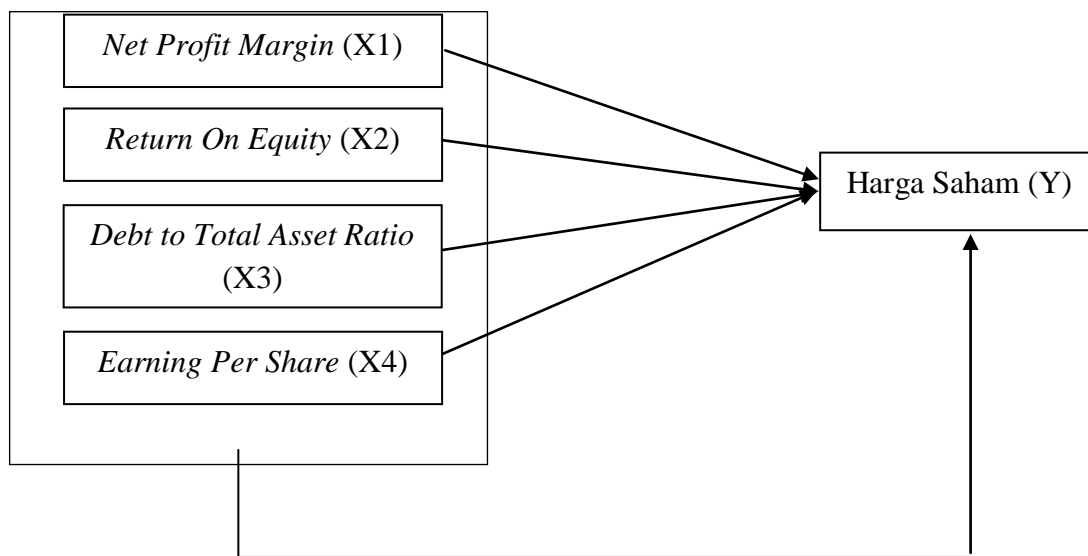
4	Nurlia (2016) Jurnal Sains Terapan Vol.2 No.1 Juni,(2016)	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Uji Simultan (Uji F) untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel rasio profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil penelitian dengan tingkat signifikansi 5% ditunjukkan pada tabel 1, di mana F hitung sebesar 29,735 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa Hipotesis 1 diterima.
5	Gusti Erwanda dan Ruzikna (2017) Jurnal JOM Fisip Vol.4 No.1 Februari 2017	Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014	Secara simultan return on asset, return on equity, net profit margin, dan earning per share bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
6	Arum Desmawati Murni Mussalamah dan Muzakar Isa, SE, M.Si (2015) Jurnal Management dan Bisnis Vol.19 No.2 Desember 2015	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Return On Equity (ROE)</i> terhadap Harga Saham Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011	<i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh negative terhadap Harga Saham

#### 2.1.4 Kerangka Pemikiran

Dari penelitian sebelumnya, dihasilkan penelitian yang belum konsisten. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel yang sebelumnya untuk membuktikan apakah variabel berikut

berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian ini penulis mencoba menguji kembali beberapa variabel yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Earning Per Share*.

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



**1.1 Kerangka pemikiran**

### 2.1.5 Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada sub sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

2. Diduga *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada sub sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

## **2.2 Metode Penelitian**

### **2.2.1 Metodologi Penelitian Yang Digunakan**

Dalam metodologi penelitian menurut Sunyoto (2011:16) yaitu untuk menentukan sistematika mengenai hal apa saja yang berkaitan langsung dengan sebuah penelitian. Metodologi penelitian dapat dikatakan merupakan alur pikir sebuah penelitian, sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh orang lain yang membacanya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif karena berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

### **2.2.2 Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut syekh (2011:5) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Sedangkan menurut Kuncoro (2010:148) data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber antara lain diperoleh melalui beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian, website perusahaan yang bersangkutan, laporan keuangan dan *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

### **2.2.3 Metode Pengumpul Data**

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu:

#### **1. Studi Pustaka ( *LibraryResearch* )**

Studi ini digunakan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dasar-dasar teoritis ini diperoleh dari literatur-literatur, penulisan ilmiah dahulu dan dapat juga diambil dari internet sebagai salah satu media pencarian.

#### **2. Studi Dokumenter**

Yakni pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dari periode 2016-2020 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

### **2.2.4 Populasi Dan Sampel Penelitian**

#### **2.2.4.5 Populasi**

Populasi menurut sugiono (2016:80) adalah wilayah generalis yang terdiri dari subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini ialah dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada industri konstruksi bangunan selama periode 2016-

2020 yang berjumlah 16 perusahaan. Berikut ini terdaftar populasi yang digunakan yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Tabel Populasi Pada Industri Konstruksi Bangunan**

NO	NAMA PERUSAHAAN	EMITEN	TANGGAL IPO
1.	Ascet Indonusa Tbk	ACST	18 Maret 2004
2.	Adhi Karya Tbk	ADHI	09 February 2010
3.	Cahaya sakti investindo Tbk	CSIS	27 Oktober2007
4.	Nusa kontruksi Enjiring Tbk	DGIK	29 Desember 2012
5.	Indonesia Pondasi Raya Tbk	IDPR	27 Maret 1997
6.	Mitra Pemuda Tbk	MTRA	25 Juli 2006
7.	Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	27 Juni 2013
8.	Paramita Bangun Saran Tbk	PBSA	24 Juni 2013
9.	Pelita samudra Shipping Tbk	PSSI	10 Mei 2017
10.	Pembangunan Perumahan Tbk	PTPP	19 Desember 2007
11.	Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	10 Desember 2015
12.	Totalindo Eka Persada Tbk	TOPS	10 Februari 2016
13.	Total Bangun Persada Tbk	TOTL	28 September 2016
14.	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	05 Desember 2017
15.	Wijaya Karya Tbk	WIKA	16 Juni 2017
16.	Waskita Karya Tbk	WSKT	30 ovember 2017



#### 2.2.4.6 Sampel

Menurut sugiono (2016:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukann secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2013:156) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam Industri Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia	16
2	Perusahaan yang konsisten listing di sub sektor konstruksi bangunan selama tahun 2016-2020 (tidak delisting atau emiten baru yang listing ditengah periode penelitian).	5
Jumlah sampel akhir		5

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel.

**Tabel 2.3**  
**Sampel penelitian**

No.	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1.	PT. Acset Indonesia Tbk	NCST
2.	PT. Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA
3.	PT. Pembangunan Perumahan Tbk	PTPP
4.	PT. Wijaya Karya Tbk	WIKA
5	PT. Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA

#### **2.2.4.7 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sunyoto (2013:26) analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalah, untuk perhitungan angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh.

#### **2.2.5 Alat Analisis Data**

##### **2.2.5.1 Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi menurut Sarjono dan Julianita (2013:80) adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika pengukuran pengaruh melibatkan dua atau lebih variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan seterusnya) dan satu variabel terikat ( $Y$ ) maka dinamakan analisis regresi berganda (Sarjono dan Julianita (2013:91).

Dalam penelitian ini regresi linear berganda dengan menggunakan data panel. Regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *timeseries*. Data panel disebut juga dengan data kelompok, kombinasi berkala, data mikropanel, dan lain-lain. Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan.

Keuntungan melakukan regresi data panel, antara lain:

1. Dapat memberi peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degreeoffreedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinearitas antara variabel penjelasan, dimana data dihasilkan estimasi ekonometri yang efisien.
2. Panel data dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja.
3. Panel data dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Karena satuan variable X dan Y tidak sama, maka harus ditransformasikan menjadi Log, dengan bentuk regresi berikut:

$$\text{Log } Y = \alpha + \beta_1 \text{Log} X_{1it} + \beta_2 \text{Log} X_{2it} + \beta_3 \text{Log} X_{3it} + \beta_4 \text{Log} X_{4it} + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien Regresi untuk Variabel X

$X_1$  = *Net Profit Margin*

$X_2$  = *Return On Equity*

$X_3$  = *Debt to Total Asset Ratio*

$X_4$  = *Earning Per Share*

E = *Error*

#### **2.2.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi apabila hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini terbatas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **2.2.5.3 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variable independen dan variable dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak

normal. Apabila suatu variable tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

#### **2.2.5.4 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016:103) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/tolerance$ , dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF di atas angka 10.

#### **2.2.5.5 Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:138).

#### **2.2.5.6 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data

runtun waktu (time series), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin – Watson (DW test) (Ghozali, 2018).

## 2.2.6 Uji Hipotesis

### 2.2.6.1 Uji F (Simultan)

Menurut Priyanto (2013 : 141) uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Langkah-langkah sebagai berikut :

a. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, = 0$ , artinya tidak ada pengaruh secara simultan dari *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin* terhadap harga saham.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \neq 0$ , artinya ada pengaruh secara simultan dari *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin* terhadap harga saham.

b. Menentukan  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  (0,05).

c. Kriteria Keputusan

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

### 2.2.6.2 Uji t (Parsial)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah sebagai berikut :

a. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$  artinya tidak ada pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  artinya ada pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham.

$H_0 : \beta_2 = 0$  artinya tidak ada pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham.

$H_2 : \beta_2 \neq 0$  artinya ada pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham.

$H_0 : \beta_3 = 0$  artinya tidak ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

$H_3 : \beta_3 \neq 0$  artinya ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

$H_0 : \beta_4 = 0$  artinya tidak ada pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap harga saham.

$H_4 : \beta_4 \neq 0$  artinya ada pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap harga saham.

- b. Menentukan tingkat signifikan yaitu  $\alpha = 5\%$  (0,05).
- c. Apabila tingkat signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.  
Apabila tingkat signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

- d. Kriteria pengujian dan keputusan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 2.2.7 Operasional Variabel

Operasional Variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator yang



ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka penulis akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut:

**Tabel 2.5**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X3)	Rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat tertentu, Hanafi (2018:42)	$\frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100$	%	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X2)	Return On Equity disebut juga laba atas Equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas, Fahmi (2014:83)	$\frac{\text{EAT}}{\text{Shareholders Equity}} \times 100$	%	Rasio
Debt To Asset Ratio (X3)	Dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan	$\frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}}$	Kali	Rasio

	total asset.			
Earning Per Share (X4)	Earning per share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. (Fahmi, 2015:138)	$\frac{\text{Earning after tax}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$	Rupiah	Rasio
Harga Saham (X5)	Harga saham merupakan harga yang terjadi pada waktu tertentu, Darmadji (2012:102)	Closing Price	Rp	Rasio

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Bursa Efek Indonesia menggunakan system perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan system baru bernama JATS-NextG.

Bursa Efek Indonesia juga memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan perusahaan.

#### **Visi**

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kreadibilitas tingkat dunia.

## **Misi**

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *Good Governance*.

### **3.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sub sektor industri Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019 yaitu sebanyak 16 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* akhirnya terpilih 5 perusahaan sebagai jumlah sampel akhir.

Berikut gambaran umum sampel penelitian adalah sebagai berikut :

#### **3.2.1 PT. Adhi Karya (Persero) Tbk**

Architecten-Ingenieur-en Annemersbedrijf Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V. (Assosiate N.V.) merupakan Perusahaan milik Belanda yang menjadi cikal bakal pendirian ADHI hingga akhirnya dinasionalisasikan dan kemudian ditetapkan sebagai PN Adhi Karya pada tanggal 11 Maret 1960. Nasionalisasi ini menjadi pemacu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, pada tanggal 1 Juni 1974, ADHI berubah status menjadi Perseroan Terbatas. Hingga pada tahun 2004 ADHI telah menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Status Perseroan ADHI sebagai Perseroan Terbatas mendorong ADHI untuk terus memberikan yang terbaik bagi setiap pemangku kepentingan pada masa perkembangan ADHI maupun industri konstruksi di Indonesia yang semakin melaju. Adanya intensitas persaingan dan perang harga antarindustri konstruksi menjadikan Perseroan melakukan redefinisi visi dan misi: Menjadi Korporasi Inovatif dan Berbudaya Unggul untuk Pertumbuhan Berkelanjutan.

Visi tersebut menggambarkan motivasi Perseroan untuk bergerak ke bisnis lain yang terkait dengan inti bisnis Perseroan melalui sebuah tagline yang menjadi penguat yaitu “*Beyond Construction*”. Pertumbuhan yang bernilai dan berkesinambungan dalam Perseroan menjadi salah satu aspek penting yang senantiasa dikelola ADHI untuk memberikan yang terbaik kepada masyarakat luas.

ADHI telah mampu menunjukkan kemampuannya sebagai perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara melalui daya saing dan pengalaman yang dibuktikan pada keberhasilan proyek konstruksi yang sudah dijalankan. Keberhasilan usaha yang sudah diraih ADHI bukan berarti tanpa dukungan dan peran serta masyarakat, untuk itu ADHI berperan aktif dalam mengembangkan program CSR serta Program Kemitraan & Bina Lingkungan Perseroan.

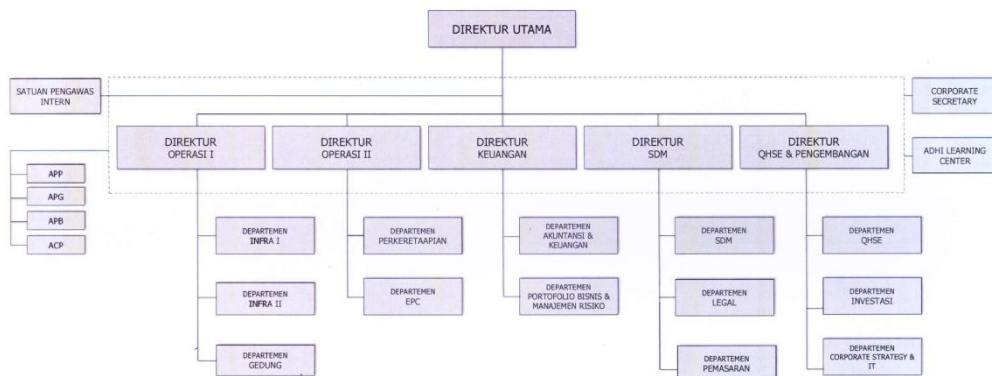
## **Visi**

Menjadi Korporasi Inovatif dan Berbudaya Unggul untuk Pertumbuhan Berkelanjutan.

## Misi

1. Membangun insan yang unggul, profesional, amanah dan berjiwa wirausaha.
2. Mengembangkan bisnis konstruksi, rekayasa, properti, industri, dan investasi, yang bereputasi.
3. Mengembangkan inovasi produk dan proses untuk memberi solusi serta impact bagi stakeholders.
4. Menjalankan organisasi dengan tata kelola perusahaan yang baik.
5. Menjalankan sistem manajemen yang menjamin pencapaian sasaran, kualitas, keselamatan, kesehatan dan lingkungan kerja.
6. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk pembuatan keputusan dan pengelolaan risiko korporasi.

## Struktur Organisasi



Gambar 3.1

## Sruktur Organisasi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

### **3.2.2 PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk**

PT. Pembangunan Perumahan (persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk (PTPP) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara kedalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N. Pembangunan perumahan, suatu perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Kantor pusat PTPP beralamat di Jl. Letjend. TB Simatupang No 57, Pasar Rebo – Jakarta Timur 13760 – Indonesia. Telp : (62-21) 840-3883 (Hunting), Fax (62-21) 840-3890.

Pemegang saham pengendali PP (Persero) Tbk adalah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferan (Saham Seri A Dwiwarna) dan 51,00% disaham Seri B. berdasarkan Anggaran Dana Perusahaan, maksud dan tujuan PTPP adalah turut serta melakukan usaha di bidang Industri Konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investsi, agro industri, Engineering Procurement dan Construction (EPC) perdagangan, pengelola kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi, kepariwisataan, perhotelan, jasa engineering dan perencanaan, pengembang untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adakah jasa konstruksi, Realti (pengembang), properti dan investasi di bidang Infrastruktur dan Energi.

## **Visi**

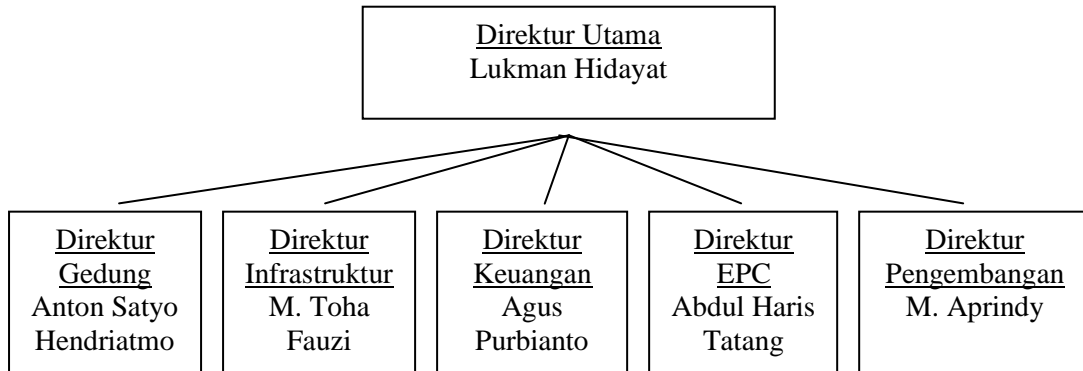
Menjadi perusahaan Konstruksi, EPC, dan investasi yang unggul, bersinergi, dan berkelanjutan di kawasan Asia Tenggara.

## **Misi**

1. Menyediakan jasa Konstruksi dan EPC serta melakukan investasi berbasis tata kelola perusahaan yang baik, manajemen QHSE, manajemen risiko, dan konsep ramah lingkungan.
2. Mengembangkan strategi energi bisnis untuk menciptakan daya saing yang tinggi dan nilai tambah yang optimal kepada pemangku kepentingan.
3. Mewujudkan sumber daya manusia unggul dengan proses pemenuhan pengembangan, dan penilaian yang berbasis pada budaya perusahaan.
4. Mengoptimalkan inovasi, teknologi informasi, dan manajemen pengetahuan untuk mencapai kinerja unggul yang berkelanjutan.
5. Mengembangkan strategi korporasi untuk meningkatkan kapasitas keuangan perusahaan.



## Struktur Organisasi



**Gambar 3.2**

### **Sruktur Organisasi PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk**

#### **3.2.3 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk**

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) didirikan tanggal 29 1961 dengan nama Perusahaan Negara / PN “Widjaja Karja” dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Kantor pusat WIKA beralamat di Jl. D.I Panjaitan Kav. 9, Jakarta Timur 13340 dengan lokasi kegiatan utama di seluruh Indonesia dan luar negeri. Telp : (62-21) 819-2808, 850-8640, 850-8650 (Hunting), fax : (62-21) 819-1235, 819-9678.

Pemegang saham pengendali Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indoensia, dengan memiliki 1 saham Preferen (Saham Seri A Dwiwara) dan 65,05% di saham Seri B. WIKA memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa efek Indonesia (BEI), yaitu Wijaya Karya Beton Tbk (WIKABeton) (WITON).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan WIKA adalah berusaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, engineering procurement, construction, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa engineering dan perencanaan.

### **Visi**

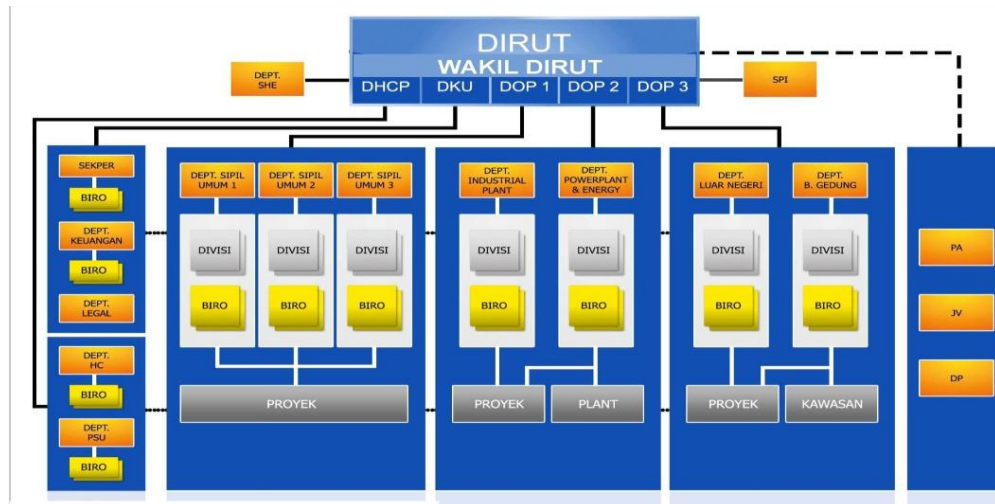
Terdepan dalam investasi dan EPC berkelanjutan untuk kualitas kehidupan yang lebih baik.

### **Misi**

1. Menyediakan jasa dan produk EPC yang terintegrasi berlandaskan pada prinsip kualitas, keselamatan, kesehatan dan lingkungan.
2. Memastikan pertumbuhan berkelanjutan dalam portofolio investasi strategi.
3. Melakukan pengembangan kawasan terpadu demi kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat.
4. Memberikan pelayanan kolaboratif yang melampaui ekspektasi / harapan pemangku kepentingan.
5. Menciptakan rekam jejak di kancah global melalui inovasi dan teknologi termutakhir.
6. Mengimplementasikan budaya belajar dan berinovasi untuk memenuhi kompetisi global.

- Menumbuhkembangkan kearifan lokal melalui praktik kepemimpinan untuk membangun kesejahteraan yang menyeluruh.

### Struktur Organisasi



Gambar 3.3

### Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

#### 3.2.4 PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

Didirikan pada tanggal 1 Januari 1961 Waskita Karya adalah salah satu perusahaan negara terkemuka di Indonesia yang berperan besar dalam pembangunan negara. Berasal dari sebuah perusahaan Belanda bernama "Volker Aannemings Maatschappij N.V.", yang diambil alih berdasarkan Keputusan Pemerintah No.62 / 1961, Waskita Karya pada awalnya berpartisipasi dalam pengembangan terkait air termasuk reklamasi, pengerukan, pelabuhan dan irigasi.

Sejak 1973, status hukum Waskita Karya telah berubah menjadi "Persero" PT. Waskita Karya, dengan panggilan yang lebih akrab "Waskita". Sejak saat itu, perusahaan mulai mengembangkan bisnisnya sebagai kontraktor umum yang

terlibat dalam berbagai kegiatan konstruksi yang lebih luas termasuk jalan raya, jembatan, pelabuhan, bandara, bangunan, pabrik limbah, pabrik semen, pabrik dan fasilitas industri lainnya.

Pada tahun 1980, Waskita mulai melakukan berbagai proyek yang melibatkan teknologi maju. Pengalihan teknologi dilakukan melalui aliansi bisnis berupa joint operation dan joint venture dengan perusahaan asing terkemuka. Prestasi signifikan dan menonjol yang menjadi kebanggaan nasional adalah Bandara Sukarno-Hatta, Reaktor Serbaguna Siwabessy, dan PLTU Muara Karang di Jakarta. Memasuki tahun 1990, Waskita telah menyelesaikan berbagai gedung bertingkat dengan reputasi baik seperti BNI City (gedung tertinggi di Indonesia), Gedung Kantor Bank Indonesia, Menara Graha Niaga, Menara Mandiri Plaza, Hotel Shangri-La dan beberapa apartemen bertingkat. Bangunan di Jakarta dan kota-kota lain di Indonesia.

Waskita telah mencapai penampilan yang menonjol dalam pembangunan jembatan beton bertulang panjang dengan menggunakan sistem kantilever gratis dengan berhasil menyelesaikan tiga jembatan: Raja Mandala, Rantau Berangin, dan Barelang IV. Prestasi besar lainnya dengan menggunakan teknologi serupa dicapai dalam pembangunan jembatan layang dan jembatan layang "Pasteur-Cikapayang-Surapati" di Bandung. Kisah sukses yang sama juga dicapai dalam pembangunan beberapa bendungan utama seperti Pondok, Grogkak, Tilong, Gapit, dan Sumi, yang selesai lebih cepat dari jadwal dengan kualitas memuaskan.

Upaya untuk selalu mengutamakan kualitas sebelum hal lain memungkinkan Waskita memperoleh sertikasi ISO 9002: 1994 pada bulan November 1995; Yang menjadi pengakuan internasional yang meyakinkan terhadap Sistem Manajemen Mutu ISO yang diimplementasikan oleh perusahaan dan merupakan titik awal menuju era persaingan global. Pada bulan November 2009, Waskita telah berhasil memperbarui Sistem Manajemen Mutu dan dapat memperoleh sertikasi ISO 9001: 2008. Hal ini menjadi indikasi kuat bagaimana perusahaan memahami dan selalu berusaha memenuhi kebutuhan spesifik pelanggannya.

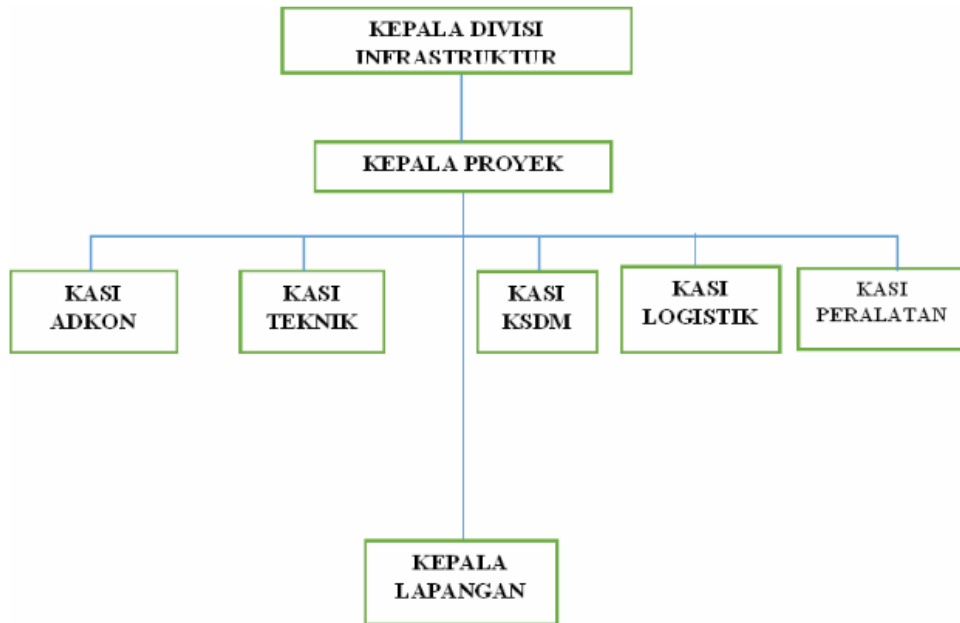
### **Visi**

Menjadi Perusahaan Indonesia Terpercaya Dan Berkelanjutan Di Bidang Konstruksi Terintegrasi Dan Investasi

### **Misi**

1. Meningkatkan Nilai Perusahaan Yang Berkelanjutan Dengan:
2. Mengembangkan sistem dan teknologi yang terintegrasi,
3. Membangun fundamental keuangan yang kuat,
4. Menerapkan Enterprise Risk Management yang prima,
5. Membentuk SDM yang kompeten dan berkinerja unggul,
6. Mencapai portofolio yang seimbang melalui investasi di bidang usaha baru.

## Struktur Organisasi



**Gambar 3.4**

### **Struktur Organisasi PT. Waskita Karya (Persero) Tbk**

#### **3.2.5 PT. Surya Semesta Internusa (Perseo) Tbk**

Berawal dari PT Multi Investments Limited yang didirikan pada tanggal 15 Juni 1971, Perseroan bertransformasi menjadi PT Surya Semesta Internusa ("Surya Internusa /Perseroan") pada tahun 1995. Kegiatan utama Perseroan adalah bergerak dalam bidang pengembangan kawasan industri, properti komersial, jasa konstruksi dan perhotelan melalui penyertaan pada Entitas Anak. Didukung manajemen yang andal, strategi pengelolaan yang profesional, dan kepercayaan yang besar dari para pemegang saham, Perseroan mampu menghasilkan proyek-proyek monumental.

Menandai kiprah awal perjalanan Perseroan sebagai perusahaan pengembang, Perseroan berhasil mengembangkan “Kuningan Raya” sebuah kawasan pemukiman dan bisnis yang terletak di daerah “Segitiga Emas” Jakarta Selatan, dan Glodok Plaza, salah satu pusat perbelanjaan modern pertama di Indonesia yang terletak di kawasan komersial di Jakarta Barat. Proyek berikutnya susul menyusul menjadi tonggak sejarah penting yang membesarkan nama Surya Internusa.

Keberhasilan lebih dari empat puluh tahun mengembangkan bisnis properti di Indonesia, telah menguatkan brand recognition Perseroan dan menempatkan Perseroan sebagai salah satu dari jajaran perusahaan pengembang terkuat di tanah air. Memiliki pengalaman yang panjang sebagai perusahaan terkemuka, Perseroan terus meningkatkan kinerja dan komitmennya untuk menghadirkan karya-karya utama. Menyempurnakan langkah sebagai perusahaan terdepan, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan menjadi perusahaan publik pada 27 Maret 1997. Kini, Perseroan telah berkembang pesat dan memiliki delapan anak perusahaan utama dengan bidang usaha yang semakin terdiversifikasi meliputi properti, jasa konstruksi dan infrastruktur, serta perhotelan.

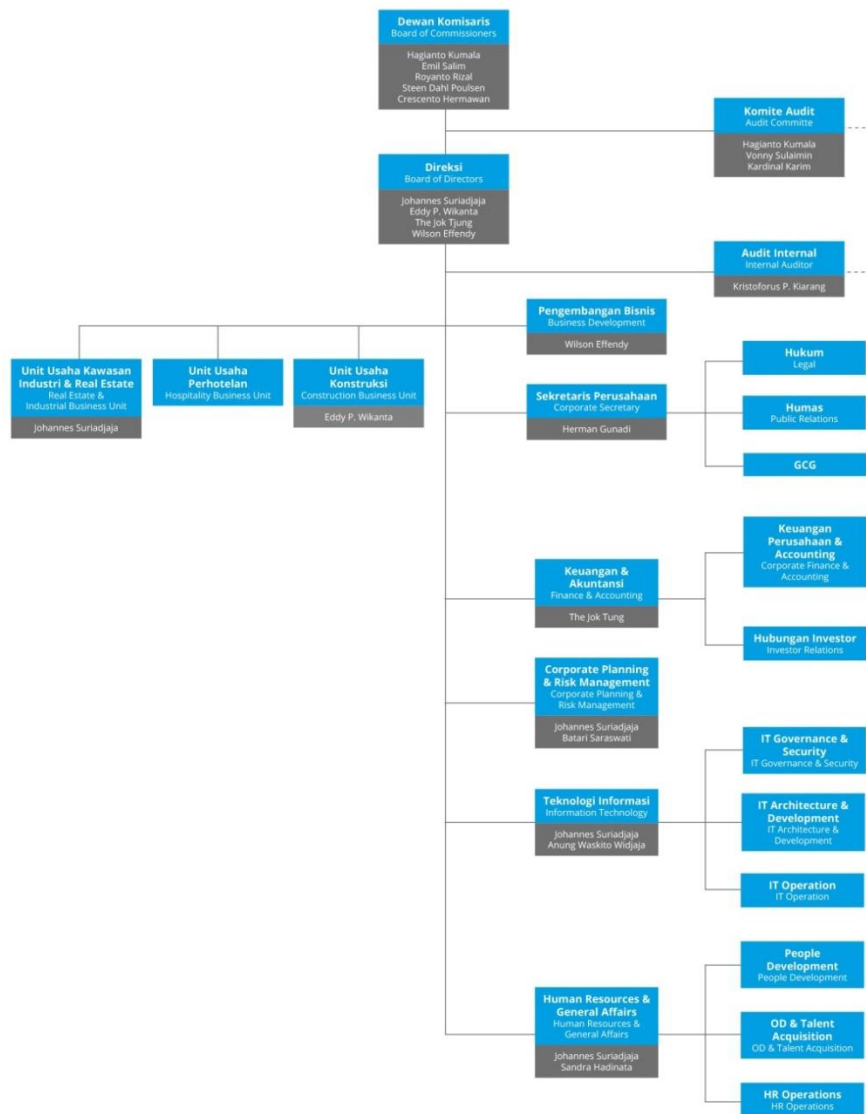
## **VISI**

Membangun Indonesia yang lebih baik melalui unit usaha konstruksi, properti dan perhotelan yang terpadu dan handal, terpercaya dan berkualitas tinggi di Indonesia.

## **MISI**

Menyediakan produk-produk berkualitas dan jasa pelayanan prima melalui kesungguhan dankehandalan manajemen untuk menciptakan nilai yang optimal bagi para pelanggan,pemegang saham, karyawan dan masyarakat Indonesia

### Struktur Organisasi



Gambar 3.5

Struktur Organisasi PT. Surya Semesta Internusa (Perseo) Tbk



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas tujuannya untuk menguji apakah data variabel yang di teliti normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normal atau tidaknya data ini menggunakan metode Uji Statistik Non Parametik Kolmogorov Smirnov (K-S).

Uji K-S dilakukan dengan syarat:

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal.

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	729,12215842
	Absolute	,108
Most Extreme Differences	Positive	,108
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,591
Asymp. Sig. (2-tailed)		,876

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh nilai Asymp. Sig.  $0,876 > 0,05$  maka data berdistribusi Normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Data regresi yang baik harus bebas dari Multikolinearitas atau tidak boleh terjadi Multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya Multikolinearitas dengan syarat:

Nilai Tolerance  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$  : maka tidak terjadi Multikolinearitas.

(Jika Nilai Tolerance besar dari  $0,10$  atau VIF kecil dari  $10$  maka tidak terjadi Multikolinearitas).

Nilai Tolerance  $< 0,10$  atau VIF  $> 10$  : terjadi Multikolinearitas.

(Jika Nilai Tolerance kecil dari  $0,10$  atau VIF besar dari  $10$  maka terjadi Multikolinearitas).

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	160,070	1102,448		,145	,886		
1 X1	-98,243	41,893	-,617	-2,345	,027	,303	3,300
X2	69,210	35,538	,425	1,947	,063	,440	2,270
X3	1350,599	1802,980	,159	,749	,461	,468	2,139
X4	5,056	2,652	,387	1,906	,068	,507	1,972

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil uji Multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa Nilai Tolerance dari Variabel Independen *Net Profit Margin* sebesar 0,303, *Return On Equity* sebesar 0,440, *Debt to Total Asset Ratio* sebesar 0,468 dan *Earning Per Share* sebesar 0,507 menunjukkan Nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen *Net Profit Margin* sebesar 3,300, *Return On Equity* sebesar 2,270, *Debt to Total Asset Ratio* sebesar 2,139 dan *Earning Per Share* sebesar 1,972 yang menunjukkan bahwa nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinearitas antara Variabel Independen dalam model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

Data regresi yang baik harus bebas dari Autokorelasi atau tidak terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan syarat: tidak terjadi Autokorelasi, jika nilai DW diantara -2 dan +2 atau  $(-2 < DW < 2)$ .

**Tabel 4.3**

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,690 <sup>a</sup>	,476	,393	785,28860	1,488

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

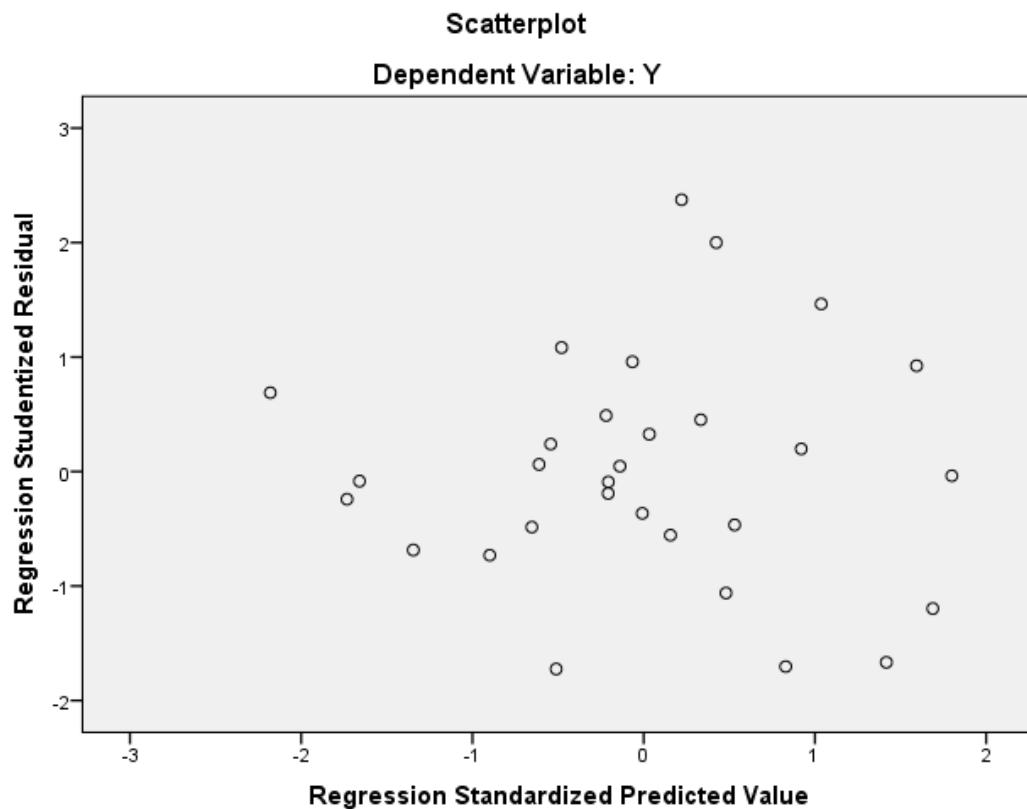
b. Dependent Variable: Y

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,488 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,488 berada di antara -2 dan +2 atau  $(-2 < 1,488 < 2)$ .

**4. Uji Heteroskedastisitas**

Data regresi yang baik adalah data yang harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedastisitas.

**Gambar 4.1**  
**Uji Heteroskedasitas**



Tidak terjadi heteroskedasitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedasitas pada model regresi pada penelitian ini.

#### **4.1.2 Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Net Profit Margin*, *Return On Equity*,

*Debt to Total Asset Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	160,070	1102,448		,145	,886		
1 X1	-98,243	41,893	-,617	-2,345	,027	,303	3,300
X2	69,210	35,538	,425	1,947	,063	,440	2,270
X3	1350,599	1802,980	,159	,749	,461	,468	2,139
X4	5,056	2,652	,387	1,906	,068	,507	1,972

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Output regresi tabel 4.4 model Regresi Linear Berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 160,070 - 98,243X1 + 69,210X2 + 1350,599X3 + 2,652X4 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Dari nilai konstanta sebesar 160,070 artinya apabila variabel independen yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Earning Per Share* bernilai (0), maka variabel dependen (Y) yaitu harga saham akan bernilai tetap sebesar 160,070.

2. Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (X1) bernilai negative sebesar -98,243 artinya apabila variabel *Net Profit Margin* (X1) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami penurunan sebesar 982,43% (jika negatif, variabel X meningkat namun variabel Y menurun).
3. Koefisien regresi variabel *Return On Equity* (X2) bernilai positif sebesar 69,210 artinya apabila variabel *Return On Equity* (X2) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 692,1% (jika positif, variabel X meningkat dan variabel Y meningkat).
4. Koefisien regresi variabel *Debt to Total Asset Ratio* (X3) bernilai positif sebesar 1350,599 artinya apabila variabel *Net Profit Margin* (X3) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 135,0599% (jika positif, variabel X meningkat namun variabel Y meningkat)
5. Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (X4) bernilai positif sebesar 2,652 artinya apabila variabel *Earning Per Share* (X4) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami peningkatan

sebesar 265,2% (jika positif, variabel X meningkat namun variabel Y meningkat)

#### 4.1.3 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Simultan (F- test)

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14022589,631	4	3505647,408	5,685	,002 <sup>b</sup>
	Residual	15416954,535	25	616678,181		
	Total	29439544,167	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

**Sumber : Data diolah SPSS**

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS didapat nilai signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$  (taraf signifikan) dan dapat diketahui bahwa  $f_{hitung}$  sebesar 5,685 dan  $f_{tabel}$  sebesar 2,76.  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $5,685 > 2,76$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel (Y), yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham.



## 2. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan pengujian koefisien variabel tersebut, pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2019. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	160,070	1102,448		,145	,886		
1 X1	-98,243	41,893	-,617	-2,345	,027	,303	3,300
X2	69,210	35,538	,425	1,947	,063	,440	2,270
X3	1350,599	1802,980	,159	,749	,461	,468	2,139
X4	5,056	2,652	,387	1,906	,068	,507	1,972

a. Dependent Variable: Y

Dengan nilai  $t_{tabel} \alpha = 0,05$  dan  $df = 25$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,05954. Berdasarkan tabel diatas maka pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian *Net Profit Margin*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, nilai signifikan  $0,027 < 0,05$  dan hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$

sebesar -2,345 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05954. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,345 > 2,02519$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham.

2. Pengujian *Return On Equity* terhadap Harga Saham berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, nilai signifikan  $0,063 > 0,05$  dan hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  sebesar 1,947 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05954. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,947 < 2,05954$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.
3. Pengujian *Debt to Total Asset* terhadap Harga Saham berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, nilai signifikan  $0,461 > 0,05$  dan hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  sebesar 0,749 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05954. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,749 < 2,05954$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya secara parsial *Debt to Total Asset Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.
4. Pengujian *Earning Per Share* terhadap Harga Saham berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, nilai signifikan  $0,068 > 0,05$  dan hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  sebesar 1,906 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05954. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,906 < 2,05954$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya secara

parsial *Earning Per Share* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

#### 4.1.4 Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai Koefisien Determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,690 <sup>a</sup>	,476	,393	785,28860	1,488

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,476 yang artinya bahwa besarnya kontribusi *Net Profit Margin (X1)*, *Return On Equity (X2)*, *Debt to Total Asset Ratio (X3)*, dan *Earning Per Share(X4)* mempengaruhi variabel Harga Saham (Y) sebesar  $(0,476 \times 100 = 47,6\%)$ , sedangkan sisanya  $(100\% - 47,6\% = 52,4\%)$  dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan populasi 16 perusahaan, tetapi hanya 5 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian karena memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sebesar apa pengaruh *Net Profit Margin, Return On Equity, Debt to Total Asset Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 secara simultan dan parsial.

Berikut adalah hasil penelitian yang di oleh peneliti:

1. Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Equity, Debt to Total Asset Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham secara simultan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (Uji F) bahwa secara simultan *Net Profit Margin, Return On Equity, Debt to Total Asset Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sub Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Hal ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa berpengaruh secara simultan diterima. Dapat dilihat dari penelitian ini bahwa *Net Profit Margin, Return On Equity, Debt to Total Asset Ratio* dan *Earning Per Share* memberikan informasi terhadap pihak luar seberapa jauh kemampuan perusahaan mengolah uang agar dapat memberikan laba, maka akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Semakin baik *Net Profit Margin, Return On Equity, Debt to Total*

*Asset Ratio* dan *Earning Per Share* juga mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan.

Hasil penelitian secara simultan ini sesuai dengan penelitian Julisa (2020), Nurlia (2016) dan Gusti Erwanda (2017) bahwa secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh Rasio *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Debt to Total Asset Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham secara parsial.
  - a. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil uji statistik pada penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Harga Saham berarti nilai *Net Profit Margin* pada penelitian ini tinggi sehingga dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi sehingga mempengaruhi harga saham. Hasil yang berpengaruh secara parsial sama dengan penelitian dari Gusti Erwanda dan Ruzikna (2017) dan Watung & Ilat (2016) tetapi berbeda dengan penelitian Anita Suwandani (2017) dan Putri Lestari (2019) yang tidak berpengaruh terhadap harga saham.
  - b. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, nilai

rasio yang rendah maka semakin buruk. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah sehingga tidak dapat menarik investor untuk berinvestasi maka dapat disimpulkan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil uji statistik pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham berarti nilai *Return On Equity* pada penelitian ini rendah. Hasil yang tidak berpengaruh secara parsial sama dengan penelitian dari Julisa (2020) dan Sri AstutiPutriRamdhani (2017)tetapi berbeda dengan penelitian Anita Suwandani (2017) dan Putri Lestari (2019)yang berpengaruh terhadap harga saham.

- c. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel *Debt to Total Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil uji statistik pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham berarti nilai *Debt to Total Asset Ratio* pada penelitian ini rendah. Nilai *Debt to Total Asset Ratio* yang rendah tidak dapat menarik minat investor yang berarti rasio ini tidak dapat mempengaruhi harga saham. Hasil yang tidak berpengaruh secara parsial sama dengan penelitian dari Arum Desmawati Murni Mussalamah (2015)danPerdana et al. (2013) namun berbeda dengan penelitian Artha et al. (2014) yang berpengaruh terhadap harga saham.
- d. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sub Sektor

Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil uji statistik pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham berarti nilai *Earning Per Share* pada penelitian ini rendah. Nilai *Earning Per Share* yang rendah tidak dapat menarik minat investor dalam berinvestasi karena rasio perusahaan yang dihitung buruk sehingga tidak dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi. Hasil yang tidak berpengaruh secara parsial sama dengan penelitian dari Perdana et al. (2013) dan Raharjo & Muid (2013) namun berbeda dengan penelitian Wang et al. (2013) dan Sri Astuti Putri Ramdhani (2017) yang berpengaruh terhadap harga saham.

3. Berdasarkan pengujian Koefisien Determinasi pada menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (X1), *Return On Equity* (X2), *Debt to Total Asset Ratio* (X3), dan *Earning Per Share* (X4) mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) sebesar 47,6 % sedangkan sisanya 52,4% dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurlia (2016), Watung & Ilat (2016), Wang et al. (2013), Sri Astuti Putri Ramdhani (2017) dan Saniman Widodo (2010) bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. secara simultan *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Debt to Total Asset Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dapat disimpulkan bahwa hipotesis di terima.
2. secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

#### **5.2 Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya bisa menambahkan beberapa variabel penelitian lagi untuk melihat besarnya pengaruh variabel terhadap harga saham.
2. Bagi investor sebaiknya lebih memilah lagi dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Widiatmojo, Sawidji. 2015. **Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia**. Jakarta: PT. Gramedia
- Hartono, Jogiyanto. 2014. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2014. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat
- Hanafi, Mamduh & Halim, Abdul. 2016. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Fahmi, Irham. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung: Alfabeta
- Kasmir. 2010. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers
- Van Horne, James C & John M. Wachowicz, Jr. 2017. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat
- Hery. 2017. **Cara Cepat dan Mudah Memahami Pengantar Manajemen**. Edisi Kedua. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Hasibuan, Malayu S.P. 2010. **Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah**. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara

- Musthafa. 2017. **Manajemen Keuangan**. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi
- Tampubolon, Manahan P. 2013. **Manajemen Keuangan (Finance Management)**. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Harmono. 2018. **Manajemen Keuangan**. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Bumi Aksara
- Fahmi, Irham. 2012. **Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan soal Jawab**. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Danang. 2011. **Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi**. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS
- Sutrisno. 2012. **Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi**. Yogyakarta: Ekonosia
- Hanafi, Mamduh. 2018. **Manajemen Keuangan**. Edisi Kedua. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Sarjono, H dan Julianita, W. 2013. **SPSS vs LISREL. Sebuah Pengantar. Aplikasi Untuk Riset**. Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji dan Fakhruddin. 2011. **Pasar Modal Indonesia**. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta

Ghozali, Imam. 2016. **Aplikasi Analisis Multivariate**. Edisi Kedelapan. Semarang: Universitas Diponegoro

Hery. 2015. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Pertama. Yogyakarta: CAPS

Kamaludin dan Andriani, Rini. 2012. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Kesebelas. Bandung: CV. Mandar Maju

Harahap dan Syafri, Sofyan. 2010. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Tandelilin, Eduardus. 2010. **Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi**. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius

Kasmir. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Victorson, Taruh. 2012. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: Alfabeta

Murhadi, R, Werner. 2013. **Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan**. Jakarta: Salemba Empat

Anita Suwandani. 2017.: **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal Akuntansi dan Pajak. Vol. 18, No.01

Haryanto, dan Toto Sugiharto. 2015. **Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Industri Minuman Di Bursa Efek Indonesia.** Jurnal Ekonomi dan Bisnis, No. 3, Vol. 8

Nurlia. 2016. **Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.** Jurnal Sains Terapan. Vol. 02, No. 01

Gusti Erwanda dan Ruzikna. 2017. **Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.** Jurnal JOM Fisip. Vol.04, No.01

Sunyoto, Danang. 2013. **Metodologi Penelitian Akuntansi.** Bandung: PT. Refika

Priyanto, Dwi. 2013. **Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS.** Yogyakarta: Kanisius

[www.seluler.id](http://www.seluler.id) (Diakses pada Jum'at, 04 Juni 2021)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.google.co.id](http://www.google.co.id)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

**Rumus *Net Profit Margin* Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018  
(Dalam %)**

Emiten	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
ACST	645.029.449	15.655.499.866	3,56
NRCA	1.958.993.059	25.119.560.112	7,58
PTPP	1.958.993.059	25.119.560.112	7,58
WIKA	444.498.793	5.822.504.928	5,03
SSIA	89.833.256	3.681.834.788	-1,12

**Rumus *Net Profit Margin* Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019  
(Dalam %)**

EMITEN	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
ACST	665.048.422	15.307.860.220	4,34
NRCA	1.208.270.555	24.659.998.995	4,44
PTPP	456.366.738	4.567.506.785	9,99
WIKA	1.028.898.368	31.387.389.630	3,29
SSIA	136.311.061	4.006.437.811	3,4

## Lampiran 2

### Perkembangan *Return On Equity* Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 (Dalam %)

EMITEN	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
ACST	645.029.449	6.285.271.896	5,51
NRCA	1.958.993.059	16.315.611.975	7,35
PTPP	444.498.793	2.136.828.456	6,87
WIKA	4.619.567.706	28.887.118.751	16,64
SSIA	89.833.256	4.385.006.335	-0,7

### Perkembangan *Return On Equity* Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 (Dalam %)

EMITEN	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
ACST	665.048.422	6.834.297.680	9,73
NRCA	1.208.270.555	17.326.133.239	6,98
PTPP	456.366.738	2.459.404.830	18,55
WIKA	1.028.898.368	29.118.469.189	3,53
SSIA	136.311.061	4.478.179.842	3,08

### Lampiran 3

**Rumus *Debt to Total Asset Ratio* Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018  
(Dalam Kali)**

EMITEN	Jumlah Liabilitas	Total Asset	DAR
ACST	23.806.329.077	30.091.600.973	0,78
NRCA	36.233.538.928	52.549.150.903	0,69
PTPP	3.753.471.505	5.890.299.961	0,73
WIKA	95.504.462.873	124.391.581.624	0,79
SSIA	3.019.160.766	7.404.167.101	0,42

**Rumus *Debt to Total Asset Ratio* Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019  
(Dalam Kali)**

EMITEN	Jumlah Liabilitas	Total Asset	DAR
ACST	29.681.535.535	36.515.833.215	0,81
NRCA	41.839.415.195	59.165.548.434	0,73
PTPP	3.737.909.282	6.197.314.112	0,6
WIKA	93.470.790.162	122.589.259.351	0,76
SSIA	3.614.266.973	8.092.446.815	0,44

#### Lampiran 4

**Rumus *Earning Per Share* Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018  
(Dalam Rupiah)**

EMITEN	Laba Bersih (yang dapat diatribusikan)	Jumlah Saham Beredar	EPS
ACST	644.158.905	356.084.938	94,41
NRCA	1.501.973.077	619.989.735	180,85
PTPP	444.249.373	957.2000.000	117,86
WIKA	3.962.838.032	1.357.390.260	331,09
SSIA	37.674.434	588.156.180	6,41

**Rumus *Earning Per Share* Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019  
(Dalam Rupiah)**

EMITEN	Laba Bersih (yang dapat diatribusikan)	Jumlah Sahan Berdar	EPS
ACST	663.806.248	356.084.938	186,42
NRCA	930.322.561	619.989.735	132,17
PTPP	451.658.136	957.2000.000	47,18
WIKA	938.142.365	1.357.390.260	66,11
SSIA	92.308.006	588.156.180	15,69



## Lampiran 5

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	729,12215842
	Absolute	,108
Most Extreme Differences	Positive	,108
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,591
Asymp. Sig. (2-tailed)		,876

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	160,070	1102,448				,145	,886
1	X1	-98,243	41,893	-,617	-2,345	,027	,303	3,300
	X2	69,210	35,538	,425	1,947	,063	,440	2,270
	X3	1350,599	1802,980	,159	,749	,461	,468	2,139
	X4	5,056	2,652	,387	1,906	,068	,507	1,972

a. Dependent Variable: Y

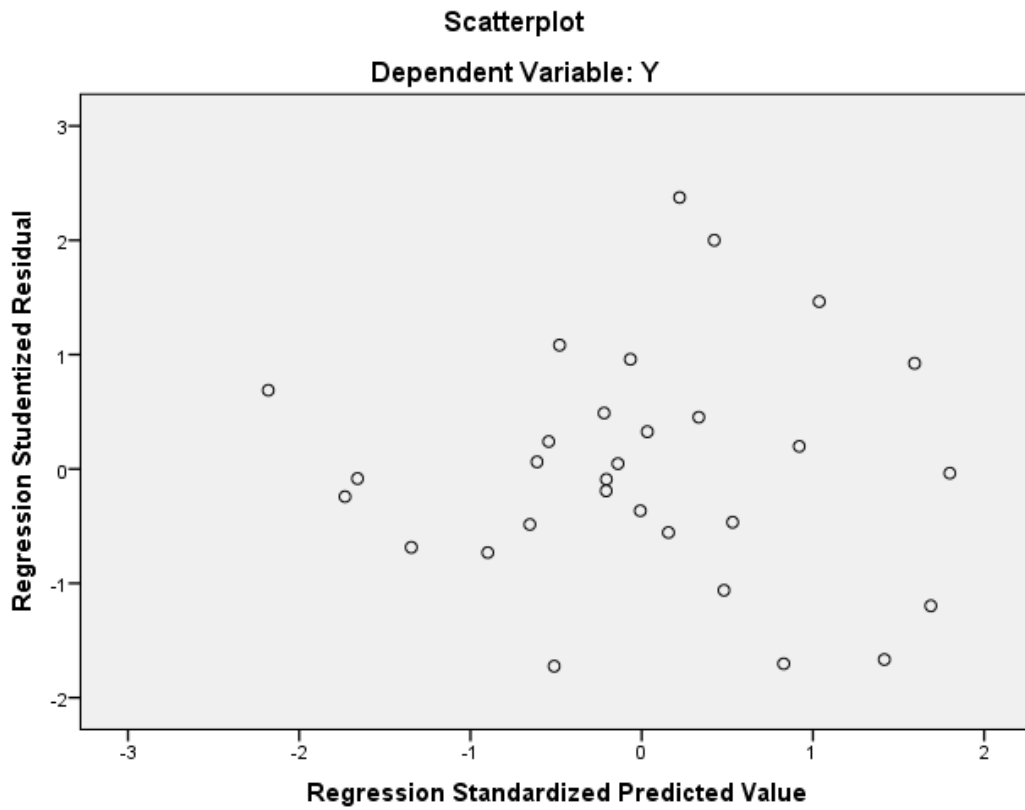
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	,690 <sup>a</sup>	,476	,393	785,28860	1,488
---	-------------------	------	------	-----------	-------

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y



**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14022589,631	4	3505647,408	5,685	,002 <sup>b</sup>
1 Residual	15416954,535	25	616678,181		
Total	29439544,167	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1